

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat saling bertukar informasi satu dengan yang lain. Wiratno dan Santosa dalam buku Pengantar Linguistik Umum (2014:2) mengatakan bahasa adalah alat komunikasi yang tersusun dari bentuk satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, atau kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun secara tertulis. Wiratno dan Santosa dalam bukunya juga membandingkan definisi bahasa yang disampaikan dengan definisi bahasa oleh Richards, Platt dan Weber (1985:153) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang diungkapkan dalam bentuk tertulis maupun suara untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata dan kalimat. Dari dua definisi yang disebutkan, maka bahasa dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan dalam komunikasi manusia dan tersusun dari satuan kata, morfem, klausa, atau kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan maupun secara tertulis.

Bahasa sendiri tidak pernah lepas dari bunyi. Keduanya saling berhubungan satu sama lain. Salah satu cara manusia mendapatkan bahasa adalah melalui bunyi yang didengar dan cara manusia mengartikan bunyi adalah menggunakan bahasa. Muhadjir Markoem dalam buku Semantik dan Pragmatik Edisi Kedua (2017:21) menyampaikan bahwa bahasa menggunakan bunyi sebagai simbol makna yang didasarkan dari kesepakatan pemakainya dan dari kesepakatan

inilah memungkinkan sistem perlambangan yang hampir tak terbatas mulai dari hal yang sangat abstrak sampai umum, seperti pikiran, perasaan, keluhan dan sebagainya. Sehingga tidak menutup kemungkinan begitu banyak hal yang didengar, dirasakan, dilakukan ataupun dilihat dapat digambarkan melalui kata-kata. Apapun yang dilihat, didengar, dirasakan atau dilakukan ini dapat ditiru dalam bentuk kata, baik dalam bentuk satu suku kata, dua suku kata atau lebih maupun dalam bentuk pengulangan. Kata tiruan ini digunakan untuk menguraikan mengenai kegiatan atau hal yang tidak dapat dijelaskan menggunakan kata-kata biasa. Kata tiruan ini disebut sebagai onomatope. Salah satu bahasa yang bahasanya paling kaya akan kata onomatope adalah Bahasa Korea. Dalam Bahasa Korea, kata tiruan tidak hanya ada onomatope saja, tetapi ada juga kata tiruan yang disebut mimesis. Park dan Bae (2012:102) mengatakan berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh Institut Nasional Bahasa Korea atau *Gungnipgugeowon* (국립국어원) untuk perilisan Kamus Besar Bahasa Korea atau *Pyojungugeodaesajeon* (표준국어대사전) terdapat sekitar 5.800 kata onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang mana jumlahnya sangat tinggi. Jumlah kata onomatope dan mimesis ini bahkan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Bahasa Jepang yang juga kaya akan kata tiruannya, dengan jumlah kata tiruan dalam Bahasa Jepang mencapai 2.500 kata.

Kata onomatope berasal dari Bahasa Yunani, dari kata *onomatopoeia* yaitu gabungan dari kata “*onoma*” yang berarti nama dan kata “*poeio*” yang berarti membuat (Ramadhanti dan Parastuti, 2022:213). Onomatope dapat didefinisikan sebagai kata buatan, kata yang dibuat manusia untuk mendeskripsikan suara, perbuatan manusia, atau keadaan alam. Onomatope sering digunakan dalam

bahasa sehari-hari dan juga digunakan dalam karya sastra, terutama karya sastra yang memiliki gambar seperti komik atau buku bergambar. Kata tiruan dalam gambar pada komik berperan sebagai efek suara layaknya efek suara dalam film, selain itu kata tiruan juga dapat menambah fokus pembaca pada cerita serta membantu pembaca mengartikan gambar atau situasi yang ada pada cerita. Dalam setiap bahasa, terdapat bentuk onomatope yang berbeda-beda mengikuti bahasanya. Misalnya onomatope bahasa Korea dan onomatope bahasa Jepang memiliki bentuk yang berbeda, berbeda pula dengan bentuk onomatope dalam bahasa Indonesia. Kata onomatope sendiri berbeda dengan kata biasa karena onomatope merupakan kata tiruan bunyi. Karena merupakan tiruan bunyi, ada kata onomatope yang tidak memiliki arti yang pasti. Tiruan bunyi dapat berasal dari bunyi manusia, bunyi benda, bunyi alam, bunyi binatang atau bunyi lainnya. Contoh onomatope dalam Bahasa Korea yang paling banyak digunakan adalah *meongmeong* (멍멍) yang merupakan suara tiruan binatang anjing.

Kata mimesis juga berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata “*mīmeisthai*” yang berarti meniru dan kata “*mimos*” yang memiliki arti *imitator*, aktor (Ramadhanti dan Parastuti, 2022:213). Mimesis, berbeda dengan onomatope, adalah kata tiruan yang meniru dari hal yang dapat dirasakan, diraba, dan dilihat. Onomatope adalah kata tiruan yang meniru dari bunyi dan menggunakan indra pendengaran, sementara mimesis menggunakan indra penglihat, perasa dan peraba untuk membentuk kata tiruannya. Mimesis juga sering digunakan dalam karya sastra seperti komik dalam Bahasa Korea sama seperti onomatope. Mimesis juga digunakan ketika berbicara atau dalam bahasa sehari-hari. Yang membedakan dengan onomatope, karena mimesis menirukan hal yang dilihat,

diraba dan dirasakan kata-kata yang terbentuk memiliki arti yang pasti dan sering digunakan dalam percakapan. Dalam Bahasa Korea, mimesis dan onomatope dapat berupa bentuk kata kerja, kata sifat ataupun kata keterangan ketika digabung dengan akhiran *-i* (-이), *-jil* (질), *-hada* (-하다), *-georida* (-거리다), *-daeda* (-대다), dan *-ida* (-이다) (Pei, 2018:14). Contoh mimesis dalam Bahasa Korea adalah *dugeundugeun* (두근두근) yaitu suara tiruan debar jantung. Kata *dugeun-dugeun* dapat berubah kelas kata menjadi kata kerja bila ditambahkan akhiran, contohnya seperti *dugeungeorida* (두근거리다). Sama seperti onomatope, bentuk mimesis juga dapat berbentuk satu suku kata, dua suku kata atau lebih dan dapat juga berbentuk pengulangan.

Korea Selatan merupakan salah satu negara terdepan dalam kemajuan teknologi dan perkembangan internet-nya. Dengan era digital dan teknologi serta perkembangan internet negara Korea Selatan yang terus berkembang, karya-karya sastra Korea banyak diadaptasi ke dalam bentuk digital. Salah satu karya sastra negara Korea Selatan yang banyak diadaptasi ke dalam bentuk digital adalah karya sastra buku komik. Komik sendiri di Korea Selatan sudah berkembang sejak tahun 1980-an dan saat itu komik-komik di Korea Selatan rata-rata membahas tentang berbagai macam cerita dan isu sosial. Kemudian pada akhir tahun 1990-an, terdapat banyak bentuk kartun digital yang muncul melalui popularitas internet (Lee, Choi, dan Kim, 2015:980). Komik yang diadaptasi ke dalam bentuk digital ini disebut *webtoon*, merupakan gabungan dari kata *web* dan *cartoon*, istilah yang diciptakan ketika Korea Selatan mempublikasikan komik secara *online* (Jang dan Song, 2017:174). Berbeda dengan komik dalam bentuk fisik, *webtoon* memanfaatkan teknologi dan basis

layar sentuh pada tablet dan ponsel dengan cara membaca *webtoon* adalah mendorong layar secara vertikal dari atas ke bawah, berbeda dengan cara ketika membaca komik berbentuk buku. Saat ini, *webtoon* tidak hanya dapat diakses melalui situs *website*, tetapi dapat juga diakses melalui aplikasi *mobile*.

Merupakan pelopor komik digital atau *webtoon*, banyak perusahaan di Korea Selatan yang membuat situs untuk membaca *webtoon*. Beberapa diantaranya situs *webtoon* paling dikenal adalah NAVER Webtoon, Daum Webtoon dan Kakaopage yang memiliki jumlah pembaca yang sangat banyak. Melihat minat pembaca *webtoon* yang terus meningkat, Naver Corporation, perusahaan yang menciptakan situs NAVER *webtoon* meluncurkan situs serta aplikasi *mobile* untuk *webtoon* secara global melalui kerja samanya dengan LINE Corporation di bawah nama LINE Webtoon. Pada tahun 2014, aplikasi LINE Webtoon diluncurkan secara global termasuk di Indonesia (Bhaskara dalam Lestari dan Irwansyah, 2020:135) dan pada saat ini aplikasi Webtoon Indonesia menduduki urutan nomor satu pada urutan aplikasi Komik di *Google Play Store*. Genre-genre *webtoon* yang disajikan pada LINE Webtoon terdiri dari genre drama, fantasi, kerajaan, komedi, aksi, *slice of life*, romantis, *thriller*, *horror*, dan *webnovel*.

Yeonaehyeokmyeong (연애혁명) merupakan salah satu *webtoon* bergenre romantis yang dipublikasikan pada laman NAVER Webtoon dan banyak diminati pembaca dengan *rating* mencapai 9.86. Kepopuleran *webtoon* ini juga ditunjukkan melalui *webtoon* ini yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dipublikasikan pada laman Webtoon Indonesia menggunakan judul Bahasa Inggris yaitu *Love Revolution* pada tahun 2016. Pada laman Webtoon Indonesia,

webtoon Love Revolution memiliki jumlah dibaca mencapai 132,3 juta kali dan jumlah disukai mencapai 11,2 juta¹. *Webtoon Yeonaehyeokmyeong* telah dipublikasikan sejak tahun 2013 pada situs NAVER Webtoon dan memiliki jumlah *chapter* sebanyak 421 *chapter*². *Webtoon* ini ditulis oleh penulis Korea Selatan bernama 232 atau dibaca *Isami*. Baik pada situs NAVER Webtoon maupun situs Webtoon Indonesia, *webtoon Love Revolution* memiliki penggemar dan pembaca setia dengan jumlah yang cukup banyak sejak sembilan tahun *webtoon* tersebut dipublikasikan. Pada tahun 2020, kepopuleran *webtoon Yeonaehyeokmyeong* kembali ditunjukkan melalui bentuk adaptasi *webtoon* ke dalam bentuk *webdrama* dengan judul yang sama ditayangkan di KakaoTV. Menceritakan tentang kehidupan dan percintaan remaja SMA, *webtoon Yeonaehyeokmyeong* ini berfokus pada dua tokoh utama yaitu siswa dan siswi SMA bernama Gong Juyeong (공주영) dan Wang Jarim (왕자림) serta juga membahas cerita kehidupan teman-teman yang berada di sekitar kedua tokoh utama.

Webtoon, sama halnya dengan komik dalam bentuk fisik, juga terdapat kata-kata tiruan benda, alam maupun suara manusia di dalam setiap ceritanya. Kata-kata tiruan ini berguna untuk menambah kemenarikan cerita, menambah fokus maupun membantu pembaca untuk memahami situasi cerita ketika membaca *webtoon*. Kata-kata tiruan tersebut tentunya adalah kata onomatope dan kata mimesis. *Webtoon Yeonaehyeokmyeong* yang menjadi objek penelitian ini pun

¹ Jumlah dibaca dan disukai untuk *webtoon Love Revolution* diambil berdasarkan *rating* pada *website* https://www.webtoons.com/id/romance/love-revolution/list?title_no=748 (diakses 7 Desember 2022, pukul 18.26 WIB)

² *Webtoon Yeonaehyeokmyeong* masih berlanjut hingga saat penelitian ini ditulis <https://comic.naver.com/webtoon/list?titleId=570503> (diakses pada 16 Desember 2022, pukul 14.16 WIB)

di dalam ceritanya terdapat banyak kata onomatope dan kata mimesis. Salah satu bukti onomatope dan mimesis banyak digunakan dalam *webtoon* ini adalah banyak tokoh pembantu digunakan dalam *webtoon* ini di samping tokoh-tokoh utama dan tokoh pembantu tersebut terkadang tidak memiliki dialog namun diberikan pergerakan sehingga efek-efek suara pergerakan tersebut diciptakan melalui kata tiruan, seperti kata onomatope maupun mimesis. Salah satu contoh onomatope yang banyak terdapat dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* adalah kata *kwang* (광) yang memiliki arti tiruan bunyi kencang ketika bertubrukan dengan sesuatu yang keras. Contoh kata onomatope lainnya yang juga terdapat dalam *webtoon* ini adalah *sseuk* (쓱) yang merupakan bunyi tiruan angin ketika seseorang menggeser benda atau badan. Sementara contoh kata mimesis dalam *webtoon* ini adalah *duribeon* (두리번) yang berarti pergerakan seseorang melihat kesana kemari. Yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah jumlah kata onomatope dan kata mimesis yang terdapat dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* disertai maknanya yang dilihat dari penempatan dan penulisan kata-kata onomatope dan mimesis tersebut mengikuti situasi cerita ketika kata onomatope atau mimesis disisipkan.

Terdapat beberapa alasan dalam pengambilan *webtoon* romantis *Yeonaehyeokmyeong* sebagai objek penelitian. Alasan pertama adalah karena terdapat banyak onomatope dan mimesis dalam *webtoon* ini yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai bentuk onomatope dan mimesis dalam Bahasa Korea dan juga menambah kosa kata baru. Alasan kedua adalah penelitian mengenai onomatope dan mimesis memang sudah banyak dilakukan tetapi masih lebih banyak penelitian yang meneliti objek karya sastra

dari Bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin. Selain itu, untuk penelitian onomatope dan mimesis Bahasa Korea peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan *webtoon Yeonaehyeokmyeong* sebagai objek penelitian, sehingga peneliti tertarik menggunakan *webtoon* tersebut sebagai objek dalam penelitian ini. Dan peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mempelajari bentuk-bentuk serta makna onomatope dan mimesis yang terdapat dalam *webtoon*.

Peneliti melihat adanya perbedaan dalam jumlah dan makna kata onomatope dengan kata mimesis yang terdapat dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* sehingga peneliti ingin meneliti kata onomatope dan mimesis yang banyak digunakan dalam *webtoon* ini beserta dengan maknanya bila dilihat dari penulisan dan penempatan katanya. Beberapa hal yang disebutkan menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Onomatope dan Mimesis dalam *Webtoon Yeonaehyeokmyeong* Karya 232”.

1.2 Rumusan Masalah

Kata-kata onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang terdapat dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong* merupakan objek penelitian yang menarik pada penelitian linguistik ini. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut:

1. Bentuk onomatope dan mimesis Bahasa Korea apa saja yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak yang terdapat dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong*?

2. Apa makna dari kata onomatope dan mimesis yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak pada *webtoon Yeonaehyeokmyeong*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk-bentuk onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang paling banyak muncul dalam *webtoon Yeonaehyeokmyeong*.
2. Menganalisis makna kata-kata onomatope dan mimesis Bahasa Korea yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak pada *webtoon Yeonaehyeokmyeong*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sumber referensi bagi mahasiswa/mahasiswi program studi Bahasa Korea maupun yang berfokus pada bidang yang sama untuk bentuk-bentuk kata onomatope dan mimesis dalam Bahasa Korea beserta maknanya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi ketika mencari sumber mengenai onomatope dan mimesis Bahasa Korea serta dapat membantu dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema dan bahan kajian sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih lengkap. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi linguistik bagi pihak-pihak yang berada dalam bidang yang berhubungan dengan Bahasa

Korea, terutama yang berfokus pada bidang makna kata dan kata onomatope serta kata mimesis.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Strauss dan Cobin dalam Bado, 2021:18). Dalam bukunya Bado (2021:27) juga menambahkan bahwa objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010:18). Riset kepustakaan atau studi pustaka menurut Zed (2008:3) adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *webtoon* *Yeonaehyeokmyeong* (연애혁명) yang dapat diakses melalui situs *website* resmi NAVER Webtoon. *Webtoon* ini memiliki judul dalam Bahasa Inggris yang

digunakan secara global yaitu *Love Revolution*. *Webtoon Yeonaehyeokmyeong* merupakan karya penulis Korea Selatan bernama 232 (*Isami*) dan memiliki jumlah *chapter* sebanyak 421 *chapter* hingga saat penelitian ini ditulis. Sebagai objek penelitian, peneliti akan meneliti sebanyak 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* dimulai dari *chapter* 233 hingga *chapter* 258 secara menyeluruh dan akan berfokus pada kata-kata onomatope serta mimesis yang terdapat dalam *chapter-chapter webtoon* tersebut. Selain *webtoon Yeonaehyeokmyeong* sebagai sumber data primer, sumber-sumber pustaka dan sumber situs *website* lain yang terkait dengan tema pembahasan juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui teknik simak dan catat, dimana peneliti yang akan membaca *webtoon Yeonaehyeokmyeong* kemudian mengumpulkan data berupa kata-kata onomatope dan mimesis yang terdapat dalam 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* berbentuk foto. Setelah pengambilan data, data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teori analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman (1994:10-12) yang terdiri dari tiga langkah analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti akan menganalisis data dengan pertama-tama menggolongkan, mereduksi, dan menentukan data inti serta membuang bagian yang tidak diperlukan. Kemudian peneliti akan melanjutkan analisis dengan menganalisis jumlah kata onomatope dan mimesis yang terdapat dalam 25 *chapter webtoon Yeonaehyeokmyeong* dan membandingkan kedua data yang

telah diambil untuk mengetahui jumlah masing-masing kata onomatope dan mimesis. Kemudian peneliti akan melakukan penyajian data dengan mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan bentuk dan jumlah kemunculan katanya. Setelahnya, peneliti akan menggunakan tabel untuk menampilkan jumlah lima terbanyak yang akan dimasukkan dalam pembahasan serta tabel secara keseluruhan yang akan dimasukkan dalam lampiran. Peneliti kemudian akan menguraikan makna lima kata onomatope dan mimesis tersebut berdasarkan Kamus Besar Bahasa Korea dan Kamus Onomatope-Mimesis Bahasa Korea serta situasi gambar yang digambarkan. Langkah selanjutnya setelah data direduksi dan disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan. Hasil analisis diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan susunan penelitian yang terdiri dari beberapa bab dan berperan sebagai pedoman dalam menulis penelitian. Sistematika penyajian terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut.

Bab 1 terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data, dan Sistematika Penyajian.

Bab 2 akan terdiri dari Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Keaslian Penelitian. Pada bab ini akan dilakukan tinjauan berdasarkan teori dari berbagai sumber serta membandingkan penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk membuktikan keaslian penelitian.

Bab 3 akan terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan memuat hasil penelitian mengenai jumlah kata onomatope dan mimesis, serta pembahasan mengenai kata-kata onomatope dan mimesis yang memiliki jumlah kemunculan terbanyak dalam *webtoon* yang dijadikan objek penelitian.

Bab 4 akan terdiri dari Kesimpulan dan Saran, yang berisi kesimpulan peneliti dari hasil analisis yang dilakukan dan saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian akhir juga terdapat daftar referensi dalam pembuatan penelitian, berupa buku teks atau *e-book*, skripsi, artikel, jurnal, serta sumber-sumber daring yang didapatkan dari internet.

